

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Pengertian metode menurut Surakhmad (1998:131) adalah suatu cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama itu dipergunakan setelah penyelidikan memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.

Dalam dunia penelitian terdapat bermacam-macam metode penelitian yang digunakan. Menurut Surakhmad (1998) ada tiga macam metode yang biasa dipergunakan dalam penelitian, yaitu:

- a) metode historik;
- b) metode deskriptif;
- c) metode eksperimental.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Mohammad Nazir (1999 : 63) berpendapat bahwa metode deskriptif adalah metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Ciri-ciri metode deskriptif menurut Surakhmad (1998:140) adalah sebagai berikut.

- a) Memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada sekarang, pada masalah-masalah yang aktual.
- b) Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dan dijelaskan kemudian dianalisa (karena itu metode ini sering pula disebut metode analitik)
- c) Menjelaskan setiap langkah penyelidikan deskriptif itu dengan teliti dan terperinci, baik mengenai metodologi maupun mengenai detail teknik secara khusus.
- d) Menjelaskan prosedur pengumpulan data, serta pengawasan dan penilaian terhadap data itu.
- e) Memberi alasan yang kuat mengapa dalam metode deskriptif tersebut penyelidik mempergunakan teknik tertentu dan bukan teknik lainnya.

Surakhmad (1998:39) mengemukakan bahwa penyelidikan deskriptif tertuju pada masalah yang ada pada masa sekarang. Karena banyak sekali ragam penyelidikan demikian, penyelidikan deskriptif lebih merupakan istilah umum yang mencakup berbagai teknik deskriptif. Di antaranya ialah penyelidikan yang menuturkan, menganalisa, dan mengklasifikasi; penyelidikan dengan teknik survei, dengan teknik interviu, angket, observasi atau dengan teknik tes, studi kasus, studi komperatif, studi waktu dan gerak, analisa kuantitatif, studi kooperatif atau operasional.

Jenis metode deskriptif yang disajikan dalam penelitian ini adalah secara kualitatif. Menurut Ratna (2008:47-48) metode secara kualitatif memberikan perhatian terhadap data alamiah, data dalam hubungannya dengan konteks keberadaannya.

Ciri-ciri penelitian kualitatif menurut Ratna (2008:47-48) adalah sebagai berikut.

- a) Memberikan perhatian utama pada makna dan pesan, sesuai dengan hakikat objek, yaitu sebagai study kultural.
- b) Lebih mengutamakan proses dibandingkan dengan hasil penelitian sehingga makna selalu berubah.
- c) Tidak ada jarak antara subjek peneliti dengan objek penelitian, subjek peneliti sebagai instrumen utama, sehingga terjadi interaksi langsung di antaranya.
- d) Desain dan kerangka penelitian bersifat sementara sebab penelitian bersifat terbuka.
- e) Penelitian bersifat alamiah, terjadi dalam konteks sosial budaya masing-masing.

### **3.2 Teknik Penelitian**

Penelitian sastra lisan sedikit berbeda dengan sastra tulis karena bahan sastra lisan yang disajikan objek kajiannya masih tersebar di masyarakat/belum terkumpul, maksudnya masih dalam bentuk lisan di masyarakat penuturnya.

Ada beberapa tahap melakukan penelitian sastra lisan. Endraswara (2009:225) menjelaskan empat tahapan, yaitu sebagai berikut:

- a) persiapan penelitian;
- b) pengumpulan data sastra lisan di lapangan;
- c) pengklasifikasian data;
- d) penganalisisan data.

### **3.2.1 Teknik Pengumpulan Data**

#### **a) Wawancara**

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu wawancara tidak terarah dan wawancara terarah. Wawancara tidak terarah adalah wawancara yang bersifat bebas atau santai dan memberikan kesempatan sebesar pada informan untuk memberikan keterangan yang ditanyakan, setelah peneliti mendapatkan gambaran tentang bentuk teks yang hendak diteliti, selanjutnya peneliti menggunakan bentuk yang kedua, yaitu wawancara terarah. Wawancara terarah adalah wawancara yang bentuk pertanyaan untuk diajukan pada informan sudah tersusun sebelumnya dalam bentuk suatu daftar tertulis, jawaban yang diharapkanpun bisa dibatasi dengan yang relevan saja dan diusahakan informan tidak berbicara sesuka hatinya (Danandjaja, 2002:195).

#### **b) Dokumentasi Data**

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh melalui data tertulis. Peneliti mencari data mengenai hasil yang berupa catatan, transkripsi,

buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya mengenai objek yang akan diteliti.

c) Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati kejadian, gerak atau proses, dan pengamatan secara objektif. Dalam melakukan observasi tidak banyak kendala yang dihadapi peneliti. Hal ini disebabkan kecenderungan-kecenderungan dan minat yang mempengaruhi manusia.

Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi partisipan. Artinya peneliti sekaligus sebagai observer yang juga terlibat langsung menjadi satu bagian dari kelompok masyarakat penutur *umpasa* pernikahan Simalungun. Observer partisipan ini dilakukan untuk mempermudah peneliti menggali dengan cara mengamati objek yang sedang diteliti.

### 3.2.2 Teknik Pengolahan Data

Ada beberapa tahap dan prosedur dalam pengolahan data. Adapun tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a) Klasifikasi data

Data akan dipilah-pilah sesuai dengan kelompoknya, kategori pengelompokan tersebut bersifat natura. Tahap pertama, yaitu menentukan objek. Selanjutnya, mengumpulkan data. data diperoleh dari perekaman. Perekaman adalah sesuatu yang penting untuk mendapatkan data yang valid. Perekaman berhubungan dengan teknik wawancara. Alat yang digunakan dalam penelitian ini

yaitu telepon genggam (HP) yang dapat berfungsi sebagai perekam pembicaraan. Sehingga penelitian ini memperoleh bukti yang konkret dari hasil perekaman tersebut yang disimpan dalam bentuk CD. setelah data diperoleh dari hasil perekaman dan wawancara kemudian data tersebut diklasifikasikan (penggolongan data).

b) Analisis data

Setelah memilah-milah data sesuai dengan kelompoknya, kemudian data tersebut ditranskripsikan. Pentranskripsian teks lisan ke dalam teks tertulis ini bertujuan untuk mempermudah penelitian pada tahap selanjutnya. Transkripsi yang dilakukan masih mempertahankan bahasa asli penutur. Maka dalam hal ini, data tersebut diterjemahkan terlebih dahulu ke dalam bahasa Indonesia. Setelah beberapa tahapan telah dilalui pada prosedur penelitian ini. Pada tahap selanjutnya adalah melakukan analisis teks yang meliputi: stuktur, konteks penuturan, proses penciptaan, dan fungsi. Tahap analisis ini bertujuan untuk melakukan penulisan laporan pada tahap selanjutnya. Analisis yang dilakukan ini tidak terlepas dari rujukan dan penggunaan teori-teori yang relevan serta penelitian sebelumnya yang mempunyai pertalian dengan penelitian ini.

### **3.2.3 Prosedur Penelitian**

Dari keseluruhan rangkaian metode penelitian tersebut dapat dirumuskan langkah-langkah yang dilewati oleh peneliti dalam melakukan penelitian *umpasa* pernikahan Simalungun tersebut. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

*Pertama*, menentukan objek penelitian. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah *umpasa* pernikahan Simalungun. *Umpasa* tersebut direkam pada 8 dan 9 Mei 2011 dengan menggunakan telepon genggam (HP I-mobile TV 628: kamera 3 mega pixels dari Casio Hitachi *Mobile communications, high contrast wide view angle screen, VDO Recorder*). Sehingga penelitian ini memperoleh bukti yang konkrit. Hasil perekaman tersebut disimpan dalam bentuk CD.

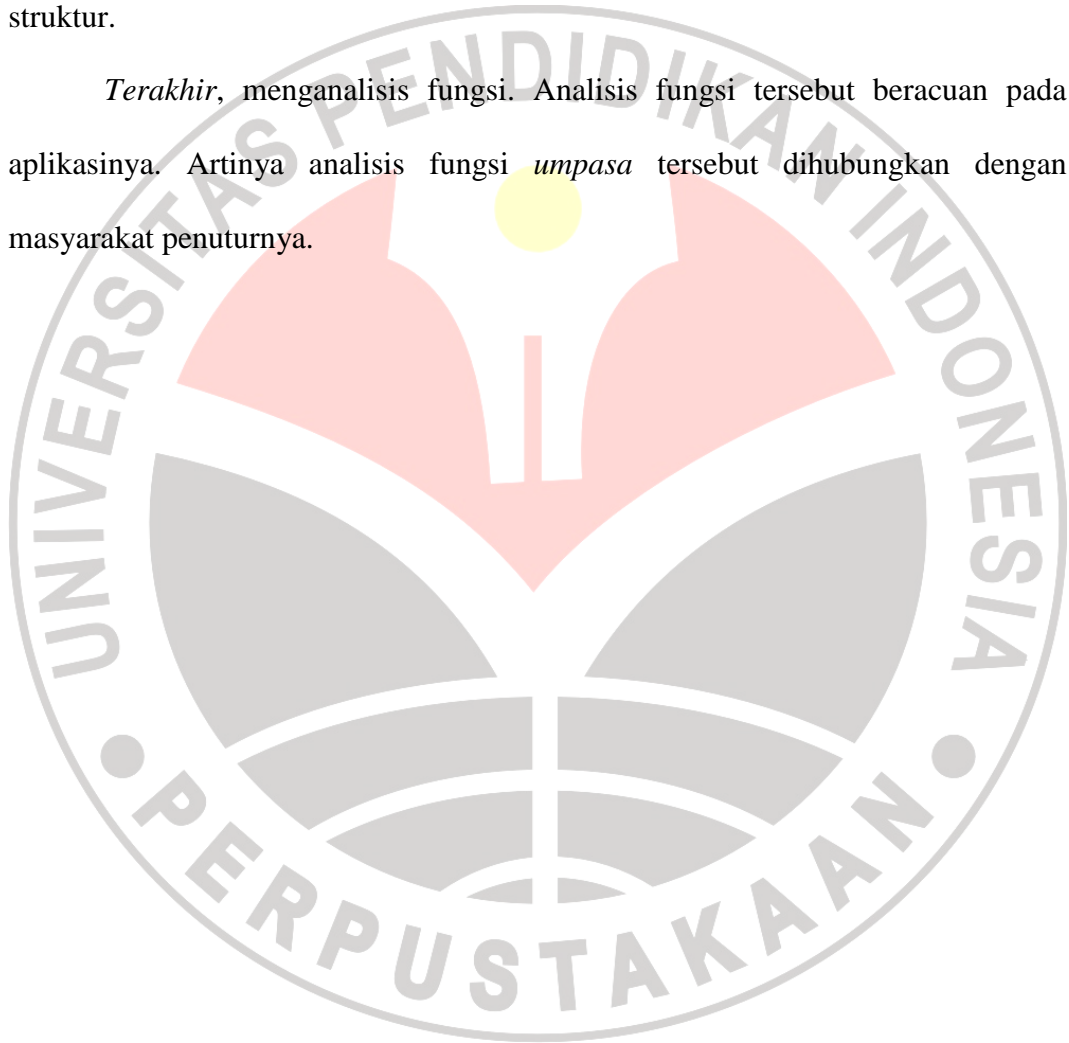
*Kedua*, setelah teks *umpasa* pernikahan diperoleh dari hasil perekaman dan wawancara, *umpasa* tersebut kemudian ditranskripsikan sesuai dengan bahasa aslinya, yaitu bahasa Simalungun. *Umpasa* yang sudah ditranskripsikan tersebut, kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, dengan tidak mengubah atau menghilangkan bentuk dan makna aslinya.

*Ketiga*, menganalisis struktur teks *umpasa* pernikahan tersebut. Analisis tersebut meliputi: formula sintaksis, formula bunyi (rima, asonansi dan aliterasi), formula irama, diksi, majas dan tema. Keseluruhan unsur-unsur tersebut saling berhubungan satu sama lain dalam membentuk komposisi teks *umpasa* pernikahan Simalungun. Analisis ini juga akan memperlihatkan *umpasa* Simalungun sebagai suatu bagian dari sastra lisan.

*Keempat*, menganalisis konteks penuturan. Analisis difokuskan pada konteks situasi dan konteks budaya masyarakat pendukungnya. Konteks situasi meliputi unsur waktu penuturan, tujuan penuturan, peralatan yang digunakan dan teknik penuturan. Konteks budaya meliputi unsur lokasi penuturan, penutur-audien, latar sosial budaya, kondisi sosial ekonomi.

*Kelima*, menganalisis proses penciptaan. Proses penciptaan diawali dengan analisis proses pewarisan *umpasa* tersebut. Kemudian analisis proses penciptaan tersebut dihubungkan dengan konsep formula, yaitu formula sintaksis dan formula bunyi (rima, asonansi dan aliterasi) yang telah dianalisis sebelumnya pada analisis struktur.

*Terakhir*, menganalisis fungsi. Analisis fungsi tersebut beracuan pada aplikasinya. Artinya analisis fungsi *umpasa* tersebut dihubungkan dengan masyarakat penuturnya.





**TABEL 3.1**  
**Instrumen Penelitian**

No	<i>Umpasa</i>	Cara analisis	Aspek yang dianalisi
1	<i>Umpasa</i> Pernikahan I	Menggunakan pendekatan formula yang dikemukakan oleh Lord. Formula tersebut diinterpretasikan untuk menemukan ide dalam teks puisi. Interpretasi tersebut dipahami sebagai ciri sastra lisan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Artinya, penelitian ini akan memberikan deskripsi, gambaran, atau lukisan yang dikaitkan dengan data alamiah dan dihubungkan dengan konteks keberadaannya pada masyarakat penuturnya.	a) Struktur: formula sintaksis, formula bunyi, formula irama, diksi, majas dan isotopi. b) Konteks penuturan c) Proses Penciptaan d) Fungsi
2	<i>Umpasa</i> Pernikahan II		
3	<i>Umpasa</i> Pernikahan III		

### 3.2.4 Sumber Data

Sumber data sastra lisan Simalungun dalam penelitian ini diperoleh dari dua orang penutur *umpasa* di Desa Sigodang, Kecamatan Panei Tengah, Kabupaten Simalungun, Sumatra Utara. *Umpasa* yang akan diteliti adalah *umpasa* pernikahan Simalungun yang terdiri dari empat baris.

Informan dalam penelitian ini ialah *Raja Parhata* (pemuka adat) dan pengetua. Informan pertama adalah Josten Saragih Simarmata (Oppung Elys), seorang mantan Penghulu (Kepala Desa) yang telah berusia lanjut. Beliau mengetahui banyak sastra lisan, seperti puisi rakyat, cerita rakyat begitu juga sejarah Simalungun itu sendiri. Penutur yang kedua adalah Wadinson Purpa Tambak, berprofesi sebagai petani dan *Raja Parhata* (pemuka adat) dalam acara adat pernikahan, kematian dan acara adat lainnya; mengetahui banyak tentang *umpasa* (puisi lisan) dan pintar *manggual* (bergendang).